

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Badan Pusat Statistik jumlah perusahaan yang *go public* terus meningkat tiap tahunnya di Indonesia. Di akhir 2019 perusahaan yang tercatat di BEI berjumlah 668 perusahaan. Jumlah ini terus meningkat hingga pada Desember 2020 tercatat ada 713 perusahaan. Sampai Oktober 2021 tercatat ada 751 perusahaan yang sudah *listing* di BEI menurut Badan Pusat Statistik. Bagi perusahaan yang sudah *go public* menyajikan laporan keuangan dengan opini WTP merupakan tantangan tersendiri khususnya bagi manajer perusahaan. Dengan laporan keuangan yang disajikan secara wajar akan menambah *value* perusahaan dimata investor. Auditor sebagai pihak yang memberikan opini perlu melakukan berbagai tahap prosedur untuk menentukan opini atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Tahap awal yang dilakukan auditor yaitu merencanakan dan mendesain pendekatan audit yang dilakukan. Dalam tahap ini auditor akan melakukan proses penilaian terhadap risiko audit perusahaan atau yang biasa disebut *risk assessment*. Risiko audit merupakan risiko bahwa auditor akan memberikan opini audit yang tidak tepat ketika terdapat salah saji material pada laporan (Hayes et al., 2005).

Risiko audit perlu dinilai selama tahap perencanaan dan desain untuk mencegah auditor memberikan ketidakpastian saat melakukan fungsi audit. Penilaian risiko menjadi sangat penting untuk mencapai audit yang berkualitas tinggi, keandalan suatu opini atas laporan keuangan yang dikeluarkan auditor sangat dipengaruhi oleh tingkat risiko audit yang dapat diterima. Umumnya untuk membantu menilai tingkat risiko audit, auditor menggunakan Model Risiko Audit. Penggunaan model risiko audit selama tahap perencanaan bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bukti audit yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit yang berkaitan (Arens et al., 2017). Ada beberapa komponen dalam Model Risiko Audit, salah satunya adalah risiko audit yang dapat diterima.

Dalam menentukan risiko audit yang dapat diterima auditor harus mempertimbangkan banyak hal mulai dari pertimbangan terhadap risiko lain seperti risiko perikatan (Nindito, 2017). Risiko perikatan menjadi hal yang penting bagi suatu KAP ketika menerima suatu klien. Risiko perikatan akan mempengaruhi reputasi auditor dan KAP yang bersangkutan bukan hanya saat proses audit dilakukan tetapi hingga masa yang akan datang. Seperti kasus yang terjadi pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Member dari BDO International) yang mendapat sanksi tertulis dari Kementerian Keuangan tahun pada tahun 2019 (Ayuningtyas, 2019). Sanksi berupa perintah untuk melakukan perbaikan prosedur akibat kesalahan penyajian laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Kasus ini menjadi bukti bahwa risiko perikatan itu akan terus ada bahkan setelah proses audit dilakukan. Selain risiko perikatan, Arens et al (2017) mengungkapkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat

risiko audit yang dapat diterima seperti sejauh mana pengguna eksternal mengandalkan pernyataan, kondisi keuangan klien setelah laporan audit diterbitkan, dan integritas manajemen.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat karya tulis tugas akhir dengan judul "Tinjauan atas Penetapan Risiko Audit Yang Dapat Diterima pada KAP XYZ". KAP XYZ merupakan salah satu KAP terbesar di Indonesia yang berlokasi di gedung Bursa Efek Indonesia, Senayan, Jakarta Selatan. Penulis memilih KAP XYZ karena sudah terdaftar dan mendapat izin usaha sesuai KMK No.603/KM.1/2015. Selain itu KAP XYZ memiliki klien-klien besar di Indonesia seperti BRI, Indofood, dan lain-lain karena menjadi rekan salah satu dari empat besar firma jasa profesional di dunia (*The Big Four*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari Karya Tulis Tugas Akhir ini, sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat risiko audit yang dapat diterima menurut KAP XYZ?
2. Bagaimana prosedur yang dilaksanakan KAP XYZ untuk menetapkan risiko audit yang dapat diterima?
3. Apakah prosedur yang dilaksanakan KAP XYZ sesuai dengan teori?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam menyusun karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi risiko audit yang dapat diterima pada KAP XYZ.
2. Memahami prosedur penilaian risiko audit yang dapat diterima yang dilakukan KAP XYZ.
3. Membandingkan dan mengaitkan teori yang ada di literatur dengan praktik yang terjadi di KAP XYZ.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Penulis membatasi ruang lingkup hanya pada perbandingan dan keterkaitan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik KAP XYZ dalam menentukan tingkat risiko audit yang dapat diterima.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari karya tulis ini adalah meningkatkan pengetahuan tentang penilaian risiko audit yang dapat diterima. Pembaca dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko audit yang dapat diterima. Kemudian dapat meningkatkan pengetahuan tentang prosedur yang digunakan oleh KAP XYZ dalam menentukan tingkat risiko audit yang dapat diterima serta membandingkan antara praktik dan teori dalam literatur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Untuk penulis sendiri, karya tulis ini menambah dan memperkaya pengetahuan di bidang audit secara umum, dan secara khusus mengetahui praktik yang dilakukan suatu KAP untuk menilai risiko audit yang dapat diterima.

b. Bagi Praktisi

Untuk para praktisi, karya tulis ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan dan mengevaluasi proses penilaian risiko audit yang dapat diterima sehingga prosedur audit yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama, penulis akan menjelaskan topik-topik yang akan penulis bahas saat menulis KTTA. Penjelasan meliputi latar belakang, rumusan masalah yang dihadapi, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori yang bersumber dari hasil studi literatur serta perbandingannya dengan praktik yang ada di lapangan sebagai landasan pembahasan atas topik Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi hasil pembahasan atas topik karya tulis, yaitu tinjauan atas penetapan tingkat risiko audit yang dapat diterima pada KAP XYZ. Penulis akan membandingkan proses penetapan risiko audit yang dapat diterima antara KAP

XYZ dengan yang terdapat pada literatur. Mulai dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko audit yang dapat diterima dan prosedur/metode yang dilakukan.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini merupakan bagian penutup dari penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir. Bab ini memuat kesimpulan berdasarkan topik yang diangkat oleh penulis. Kesimpulan berupa jawaban atas tinjauan yang dilakukan penulis terkait penetapan tingkat risiko audit yang dapat diterima.